



Drainase Tersumbat Picu Banjir Perkotaan

▶ Lubang inlet drainase tertutup oleh material atau sumbatan lain.

▶ Sebelumnya ada belasan titik rawan genangan air di Kota Jogja.

SLEMAN—Drainase yang tersumbat menjadi pemicu banjir yang melanda sejumlah wilayah.

Andreas Yuda Pramono,
Afri Annissa Karin, & Jumali
redaksi@harianjogja.com

Salah satu wilayah terparah dan sempat viral di media sosial yakni di Jalan Candi Gebang, Padukuhan Jetis, Kalurahan Wedomartani, Ngemplak, Sleman pada pekan lalu.

Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Sleman menyampaikan banjir yang terjadi di Jalan Candi Gebang, pada Jumat (28/2) diakibatkan oleh sumbatan pada inlet drainase.

Ketua Tim Kerja Prasarana dan Sarana Dasar Permukiman Bidang Cipta Karya DPUPKP Sleman, Haryadi Widodo, mengatakan lubang inlet drainase tersebut tertutup oleh material atau sumbatan lain. "Ketika curah hujan ekstrem, akhirnya banjir ke badan jalan. Saluran itu juga masih memiliki dua fungsi, sebagai drainase dan irigasi. Jadi ada pengaruhnya ke kapasitas penampungan air. Jadi isinya air hujan dan air irigasi," kata Haryadi, Minggu (2/3).

Haryadi menambahkan instansinya akan membersihkan inlet dan saluran drainase di sepanjang Jalan Candi Gebang. Dengan begitu, dia berharap air mengalir lancar tanpa sendatan, utamanya ketika curan hujan tinggi.

Drainase Tersumbat...

Disinggung ihwal solusi rehabilitasi dan perawatan drainase setelah *refocusing* anggaran, dia mengatakan DPUPKP akan memaksimalkan dana pemeliharaan untuk mengantisipasi agar arus aliran permukaan yang besar tidak terhalang. Dia juga akan mengusulkan rehabilitasi saluran drainase tersebut.

Sekelompok pada 2015, DPUPKP akan membangun drainase di Kapasewon, Berbah, Depok, Ngaglik, Mlati, Sleman, Cangkringan, Pakem, Seyegan, Godean, Moyudan, dan Camping dengan total paket pembangunan drainase ada tujuh.

Menurut catatan DPUPKP Sleman, ada tiga ruas jalan di Kabupaten Sleman yang sering tergenang ketika hujan turun, yaitu ruas Jalan Seturan, Depok, sekitar Jembatan Layang-layang, Depok; dan ruas Jalan Jambon, Camping.

Di ruas Jalan Seturan dan Jambon, pelepasan drainase cenderung sulit lantaran ruang yang tersedia sedikit. Apalagi di Jalan Seturan telah berdiri banyak pertokoan.

Meski berada di samping Selokan Mataram, genangan air tidak dapat dihindari ke sekolahan tersebut. Ada aturan pelarangan penggunaan Selokan Mataram sebagai hilir pembuangan air. Lebih jauh, Haryadi tidak dapat memberikan pernyataan mengenai banjir di ruas jalan depan UPN Veteran Yogyakarta yang masuk jalur Ring Road. "Itu bukan wewenang kabupaten Sleman. Kami tidak berani mengeluarkan pernyataan. Drainasenya juga sama. Kami hanya mengampu jalan-jalan kabupaten," katanya.

Pt. Kepala Bidang Bina Marga DPUPKP Senan, Suwarsono, mengatakan DPUPKP akan menindaklanjuti amblasan yang membuat lubang di salah satu titik badan jalan di Jalan Candi Gebang. "Besok akan kami tindak lanjut," kata Suwarsono.

Genangan Air

Kahid Sumber Daya Air dan Drainase Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DUPKP) Kota Jogja Rahmawan Kurniadi menyebut tak ada imbas berupa genangan air di Kota Jogja. "Alhamdulillah belum ada info genangan yang kami terima. Dari media kemarin ada Jalan Wahid Hasyim ternyata bukan yang di Ngampilan, tapi di wilayah Depok Sleman," ujar Rahmawan, Sabtu (1/3).

Sebelumnya, ada belasan titik rawan genangan air di Kota Jogja. Beberapa di antaranya adalah Jalan Pramuka atau di Simpang Tegol Gendut, Jalan Alimessakarto Kotabaru, Jalan Jyda Tut Harsono atau sisi Timur Bala Kota Jogja, Jalan Parangtritis tepatnya depan Pasar Prawirodaman, dan Jalan Gondokusni Kelurahan Semaki.

Kemudian di Jalan Trimu Kotabaru, Jalan Magelang Karangwaru dari batas Kota Jogja sampai Borobudur Plaza hingga Jalan Sorogenen Kelurahan Sorosutan. Selain itu, ada juga Jalan Jogjakaryan ke arah utara dan selatan, Jalan Batikan depan kampus UST ke selatan sampai simpang empat, Jalan Mengirsidi Kelurahan Karangwaru, Jalan Mantrierto, Jalan Secodiningrat Kelurahan Prawirodrijan, serta depan Jalan Bener Kelurahan Bener. Rahmawan memastikan pemeliharaan saluran drainase terus dilakukan.

"Terus kami upayakan pemeliharaan saluran yang sudah ada dan juga peningkatan kapasitas serta membangun jaringan baru di area genangan yang belum ada jaringan drainase," katanya.

la menumbuhkan tahun ini rencananya pemeliharaan dan pembangunan saluran drainase akan menyasar tujuh titik. Misalnya, pemeliharaan drainase akan dilakukan di Jalan Kusumanegara, Jalan AM Sangaji, dan Jalan Parangtritis. Sementara, untuk pembangunan drainase akan dilakukan di Jalan Karangarsi/Rejowinangun, Kampung Tuntungan, hingga Jalan Kyai Mojo, dan Jalan Saparno. Rahmawan memastikan pemeliharaan dan pembangunan drainase akan tetap berjalan tahun ini meski di tengah kebijakan efisiensi dari Pemerintah Pusat.

Ia juga mengaku kebijakan tersebut sedikit banyak berimbas pada proyek pemeliharaan dan pembangunan drainase di Kota Jogja. "Cukup lumayan (terimbas). Untuk pembangunan drainase dari peningkatan jalan di Kotabaru harus dibatalkan karena [kebijakan] anggaran dari pusat."

Daerah Rawan

Sementara itu, BPBD Bantul telah memetakan sejumlah daerah yang rawan genangan, utamanya saat hujan deras. Meski demikian, BPBD Bantul selama ini mencatat daerah yang tergenang tersebut, tidak sampai menyebabkan banjir yang cukup lama. "Memang ada beberapa lokasi yang kadang mengakibatkan genangan air, tapi tidak sampai banjir. Karena setelah beberapa jam kemudian hujan reda, genangan air itu berangsur surut. Bisa dikatakan genangan terjadi karena drainase, karena aliran sungai di Bantul juga selama ini masih dalam batas aman," kata Kepala BPBD Bantul Agus Yuli Herwanto, Sabtu.

Agus menilai fokus kepada penanganan terhadap sejumlah kerusakan akibat bencana alam yang terjadi Senin (24/2) sore. Sebab, BPBD Bantul mencatat ada 27 unit rumah rusak, 66 pohon berdiameter besar tumbang hingga mengganggu akses jalan dan termasuk jaringan listrik di 18 titik. "Dari jumlah tersebut ada tiga titik yakni dua kejadian tanah longsor dan satu jalan amblas yang segera butuh penanganan. Oleh karena itu, kami ajukan untuk bisa menggunakan anggaran belanja tidak terduga (BTT) senilai Rp100 juta," lanjut Agus.

Dana BTT tersebut akan dialokasikan untuk tiga titik yakni talud yang ambrol di bantaran Sungai Celeng, Wukirsari, Imogiri; jalan desa di Bojong, Wonolelo dan SD Dodokan, Jatimulyo, Dlingo.

Asisten Pemerintahan dan Keselamatan Rakyat Setda Bantul Hermawan Setiaji mengatakan, pihaknya telah menggelar rapat dengan BPBD dan DPUPKP Bantul terkait kerusakan akibat bencana alam yang terjadi di awal pekan ini.

Hasil rapat menyimpulkan bahwa Pemkab Bantul akan menggunakan anggaran BTT senilai Rp100 juta untuk perbaikan di tiga titik, yakni talud yang ambrol di bantaran Sungai Celeng, Wukirsari, Imogiri; jalan desa di Bojong, Wonolelo, Pleret dan SD Dodokan, Jatimulyo, Dlingo.

Berdasarkan asesmen dan perhitungan dari BPBD Bantul, kata Hermawan, untuk talud yang ambrol di bantaran Sungai Celeng, Wukirsari, Imogiri dibutuhkan anggaran senilai Rp40 juta. Sedangkan untuk perbaikan jalan desa di Bojong, Wonolelo, Pleret yang putus dibutuhkan anggaran senilai Rp50 juta. Sementara untuk yang di SD Dodokan, Jatimulyo, Dlingo estimasi kebutuhan sekitar Rp10 juta," ujar Hermawan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005